

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya suatu pendidikan ialah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan setiap peserta didik. Agar seluruh potensi yang di miliki peserta didik dapat terwujud sesuai dengan potensinya masing-masing. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang (UU) no.20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (cahyo,2013, hlm.18 dalam Komalasari.Heni,2014, hlm.1)

Berdasarkan uraian di atas maka dengan pendidikan dapat mengubah tingkah laku, kebiasaan, sikap, perbuatan, mental. Maka dari itu, setiap peserta didik berhak mendapatkan Pendidikan yang layak dan sama, karena Pendidikan merupakan salahsatu bagian utama untuk menghasilkan output yang berkualitas. Hak mendapatkan Pendidikan yang layak tidak hanya di berikan kepada peserta normal saja namun peserta didik berkebutuhan khususpun berhak memperoleh Pendidikan yang layak dan sama. Hal tersebut telah di tetapkan pada Undang-undang 1945, nomor 20 tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) ,(2), dan (4), sebagai berikut:

Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (ayat 1) , Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (ayat 2), Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan yang istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (ayat 4).

Delis Damayanty Munggaran, 2018

PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan siswa pada umumnya, tanpa menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Siswa berkebutuhan khusus ialah siswa yang memiliki hambatan dalam fisiknya, kecerdasannya, emosinya, dan perkembangannya. Salah satu dari siswa berkebutuhan khusus adalah siswa Tunanetra. Siswa Tunanetra membutuhkan layanan khusus agar pembelajaran dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dalam keadaan dimensi penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka adalah secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan atau kebutuhan dalam potensinya secara maksimal, sehingga memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga yang profesional. (suron dan rizzon, 1979)

Berdasarkan uraian di atas bahwa siswa berkebutuhan khusus dapat di kategorikan menjadi dua kelompok besar, yaitu siswa berkebutuhan khusus yang bersifat sementara, ialah siswa yang memiliki hambatan dalam segi belajar dan hambatan yang di sebabkan oleh faktor-faktor eksternal, seperti: anak-anak jalanan, anak-anak kekurangan dalam segi ekonomi, anak-anak yang menjadi korban HIV-AIDS, anak-anak korban bencana alam dan lainnya, dan siswa berkebutuhan khusus yang tetap, ialah siswa yang memiliki hambatan dalam segi fisiknya yang bersifat internal dan berakibat langsung dari kondisi kecacatan, meliputi anak Tunanetra, Tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autisme, dan lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki hambatan dalam segi fisik, kecerdasan, emosional, dan perkembangan. Salahsatu bagian dari anak berkebutuhan khusus ialah siswa tunanetra. Siswa Tunanetra , ialah siswa yang memiliki Gangguan penglihatan atau kebutaan berarti adanya kerusakan pada mata seseorang, sehingga menyebabkan kemampuan indra penglihatan seseorang tidak dapat berfungsi dengan baik atau bahkan tidak dapat berfungsi sama sekali. Karena keterbatasan penyandang tunanetra dalam hal penglihatan, maka

Delis Damayanty Munggaran, 2018

*PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pada umumnya siswa tunanetra memiliki masalah dalam proses pembelajarannya, sensoriknya, motoriknya, dan tingkahlakunya. Hal ini diakibatkan karna keterbatasan penglihatan dan terganggunya perkembangan fisik siswa.

Keterbatasan yang terjadi pada siswa Tunanetra adalah kesulitan dalam beradaptasi, kesulitan dalam melakukan suatu pekerjaan, melakukan aktifitas gerak dan kurangnya rasa percaya diri. Hal ini karena siswa berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam merespon dari lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak, dan bahkan ada yang memang fisiknya sangat kurang sehingga sulit untuk melakukan gerakan yang terarah dengan benar. Penglihatan memungkinkan kita untuk lebih leluasa bergerak, namun siswa yang menyandang tunanetra justru memiliki keterbatasan dalam bergerak keterbatasan tersebut mengakibatkan keterbatasan dalam memperoleh pengalaman dan juga mempengaruhi pada hubungan sosial. Hal tersebut menyebabkan siswa tunanetra dalam perkembangan fisiknya menjadi kurang.

Peneliti telah melakukan observasi awal yang di lakukan pada tanggal 5 Juni 2017 yang di lakukan kepada siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung. Dari hasil observasi di peroleh data bahwa siswa tunanetra cenderung kurang memiliki rasa percayadiri, dan perkembangan kinestetiknya yg kurang. Ketunanetraan menyebabkan keterbatasan yang serius pada perkembangan kinestetik siswa tunanetra, kemampuan untuk bergerak dalam lingkungannya yang sangat terbatas, serta interaksi dengan lingkungan yang kurang, dikarenakan dalam pembelajaran dan cara mengajarnya pun satu arah tanpa menggali kreatifitas siswa untuk mengembangkan kemampuan kinestetiknya karena faktor kurangnya pelayanan gerak yang di berikan di sekolah tersebut karena tidak adanya pembelajaran seni tari yang membuat siswa tunanetra menjadi kurang dalam bergerak sehingga menjadikan siswa menjadi pasif. Pembelajaran seni yang di berikan kepada siswa tunanetra lebih cenderung kepada seni musik tradisional dan modern. Kerena pembelajaran seni tari di anggap sulit untuk di ajarkan. Pembelajaran seni musik lebih mendominasi dalam pembelajaran seni budaya, hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas yang tersedia disekolah lebih

Delis Damayanty Munggaran, 2018

*PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dominan menyediakan fasilitas untuk mempelajari musik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarsidi (2002, hlm. 5) tentang kompetensi sosial siswa tunanetra, sebagai berikut:

Anak tunanetra bawaan (congenitally blind) tidak dapat memperoleh pola perilaku atas dasar peniruan secara visual. Bagi anak waras, peniruan visual memberikan banyak kesempatan belajar secara sosial seperti postur tubuh yang normal pada saat berjalan, cara bermain, berbagai gerakan ekspresi, serta cara melaksanakan berbagai keterampilan kehidupan sehari-hari, dengan intervensi yang tepat dari orang dewasa, keterbatasan tersebut dapat di minimalkan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa tunanetra mengalami hambatan penglihatan sehingga kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya dan kemampuan kinestetik mereka. Kecenderungan sekolah dalam mengajarkan materi secara satu arah, tanpa adanya motifasi siswa dalam pembelajaran. Karna cara mengajar untuk Siswa tunanetra perlu di berikan kesempatan dan pelayanan yang sama dalam hal pendidikan multikultural yang menekankan pada demokrasi, pelayanan yang sama, saling memahami, dan saling menghargai tanpa memandang perbedaan yang di miiki. Pendapat Masunah Juju (2008, hlm.28) dalam Komalasari Heni (2014, hlm.3)

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa guru harus lebih memahami kebutuhan siswa, salah satunya bagaimana guru dapat mengetahui kondisi siswa tunanetra dan dapat mengidentifikasi kemampuan dari siswa tunanetra yang di hadapi. Seperti yang di ungkapkan oleh Kaufman (2006, hlm. 15) sebagai berikut:

Identifying a student's abilities is essential part of modifying instruction. When student's ability is covered. Often new talents arise that were previously unrecognized. As a teacher, in this process is to identify the facility talent, and skills in each student and presnt appertunities to use and enbance these gualities in dance learning.

Delis Damayanty Munggaran, 2018

**PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam pernyataan tersebut bahwa kemampuan atau modalitas siswa tunetra ialah memiliki indra peraba dan pendengaran untuk meningkatkan kemampuan kinestetiknya (gerak), menurut Kaufman (2006) dalam Komalasari Heni (2014, hlm. 7) mengungkapkan “Ada lima kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dapat di tingkatkan meliputi *body awareness, spatial awareness, watching movement cues, dan visualization skill and recall.*”

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, Penelitian ini di fokuskan kepada kemampuan Kinestetik yang bersangkutan dengan Motorik Halus dan Motorik Kasar. Motorik halus lebih berhubungan dengan ketetapan respons yang sensitif, sedangkan Motorik Kasar lebih berhubungan dengan gerak keseluruhan. Maka pembelajaran seni tari di anggap cocok sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunetra melalui pengalaman yang menyenangkan bagi siswa tunetra yang meliputi buta total dan *low vision*. Pembelajaran Tari pada penelitian ini menerapkan penerapan metode *Therapy* pada siswa Tunetra. *Therapy* yang di terapkan yaitu dengan menerapkan metode *Psychomotoric Therapy* pada siswa tunetra untuk membantu siswa Tunetra akan kemampuan Kinestetiknya. Metode *Psychomotoric Therapy* sebagai salah satu solusi untuk merangsang gerak pada siswa tunetra. Dengan pembelajaran tari melalui penerapan metode *Psychomotoric Therapy* ini dapat mengarahkan siswa untuk mengekspresikan dirinya dengan bebas namun tetap dalam bimbingan, sehingga mereka akan mengetahui kemampuan kinestetik yang mereka miliki. Dengan memanfaatkan anggota tubuhnya sebagai media gerak, belajar menari untuk anak berkebutuhan khusus tidak terpatok kepada tari yang sudah jadi, tetapi di jadikan suatu kegiatan untuk merangsang kinestetik siswa dengan gerak dan irama yang di instruksikan guru, yang bersifat *Therapy*. Dalam Delphie (2006, hlm. 69) menyatakan bahwa fungsi gerak dan irama bagi pendidikan luar biasa sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik.
2. Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan.
3. Meningkatkan keterampilan gerak.

Delis Damayanty Munggaran, 2018

**PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Meningkatkan daya-nalar dan kecerdasan.
5. Menumbuhkan kehidupan yang kreatif, reaktif, dan dapat bermasyarakat.

Psycomotoric Therapy di kembangkan oleh Al Pесо dan Diane Boyden Pесо yang di namakan Pесо Boyden sistem Psikomotor (PBSP). *Psycomotoric* menggunakan informasi dalam tubuh untuk melacak penyakit bawaan sejak lahir atau kecelakaan. Metode *Psycomotoric Therapy* adalah terapi gerakan yang berorientasi pada tubuh yang berorientasi pada gerakan *psychomotherapy*. *Psycomotoric Therapy* merupakan sebuah metode terapi yang digunakan oleh para ahli psikiatri di negeri belanda sekitar tahun 1960-an untuk memperbaiki kelainan psikologis dan gerak sebagai pengembangan dari terapi. Penerapan metode *Psycomotoric Therapy* di indonesia pernah di terapkan di mata pelajaran Jasmani atau olahraga, bertujuan untuk merangsang gerak siswa tunanetra dalam bergerak, Perlakuan yang di berikan tidak hanya gerakan, dapat juga berupa permainan atau olahraga sebagai alat untuk dapat merasakan anggota tubuhnya kembali. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Yudy Hendrayana (2007, hlm:21):

Psycomotoric Therapy merupakan hal yang paling menarik. *Psycomotoric Therapy*, di populerkan dengan sebutan PMT yang merupakan salahsatu metode yang baik untuk mengidentifikasi dalam upaya perawatan. PMT merupakan salah satu usaha terapi fisik untuk perawatan yang berpusat pada gerak seluruh tubuh. Perolehan informasi ini mempermudah dalam menindak lanjut usaha perawatan khususnya dalam keterampilan gerak dasar.

Pada dasarnya, Metode *Psycomotoric Therapy* tidak hanya diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus, tetapi dapat juga di terapkan pada semua siswa yang membutuhkan metode *Psycomotoric Therapy*, tujuannya untuk mengembangkan potensi kinestetik yang ada pada diri siswa. Siswa tunanetra bukanlah siswa yang memiliki penyakit melainkan siswa tunanetra ialah siswa yang

Delis Damayanty Munggaran, 2018

**PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memiliki hambatan dalam indra penglihatannya oleh karena itu Penerapan metode *Psycomotoric Therapy* pada siswa tunanetra adalah salah satu metode untuk meidentifikasi dan merangsang gerak dalam upaya perawatan yang berorientasi pada gerak seluruh tubuh. Perawatan ini dilakukan untuk merangsang bergerak pada siswa tunanetra.

Melalui metode *Psycomotoric Therapy* akan merangsang keterampilan bergerak secara maksimal, juga akan merangsang gerak dasar lokomotor yang akan menyebabkan terjadinya perpindahan tempat seperti berjalan, melompat, dan melangkah. dalam proses pembelajaran yang diterapkan adalah untuk mengembangkan gerak yang bersumber dari kegiatan sehari-hari, seperti berjalan, berlari, jongkok, berputar, dan lainnya.

Dalam Penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai kemampuan Kinestetik pada siswa Tunanetra dengan menggunakan pembelajaran Tari dengan penerapan metode *Psycomotoric Therapy*. Dengan menggunakan penerapan metode *Psycomotoric Therapy* ini peneliti sambil memperkenalkan gerak dasar tari yang mampu di ikuti siswa tunanetra, karena pada dasarnya siswa tunanetra tidak begitu mengenal pembelajaran tari. Sehingga dengan di terapkannya metode *Psycomotoric Therapy* secara langsung siswa tunanetra akan mengenal keestetisan gerak yang selama ini siswa tunanetra lebih cenderung bergerak kaku, dan agar mencapai rasa percaya diri dan keterampilan dalam bergerak.

Penelitian ini menggunakan Stimulus yang di sesuaikan dengan modalitas yang di miliki oleh siswa tunanetra yaitu Peraba dan Pendengaran. berfungsi sebagai alat bantu merangsang gerak siswa dengan penerapan metode *Psycomotoric Therapy* untuk meningkatkan kemampuan bergerak dan rasa percaya diri terhadap siswa Tunanetra. Dari permasalahan yang di temukan, maka penelitian ini berjudul “Pembelajaran tari melalui penerapan *psycomotoric therapy* untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung.”

1.2 Identifikasi Masalah

Delis Damayanty Munggaran, 2018

**PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Siswa di Sekolah SLBN A Kota Bandung, pada umumnya memiliki kemampuan kinestetik yang sangat lemah.
- 1.2.2 Siswa dalam pembelajaran Seni Tari di Sekolah SLBN A Kota Bandung, belum mampu melakukan gerak tari dengan sesuai.
- 1.2.3 Pembelajaran tari di SLBN A Kota Bandung hanya di sampaikan secara teori saja tidak sampai pada tataran praktek yang bisa mengembangkan kemampuan kinestetik siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah:

- 1.3.1 Bagaimana kemampuan kinestetik siswa tunanetra sebelum di berikannya penerapan metode *Psycomotoric Therapy* untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung?
- 1.3.2 Bagaimana proses pembelajaran tari dengan penerapan metode *Psycomotoric Therapy* untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung?
- 1.3.3 Bagaimana hasil pembelajaran tari dengan penerapan metode *Psycomotoric Therapy* untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat tujuan umum dan khusus dari penelitian ini, yaitu sebaga berikut:

- 1.4.1 Tujuan Umum Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Kinestetik pada anak Tunanetra, melalui pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan penerapan metode *Psycomotoric Therapy*.
- 1.4.2 Tujuan Khusus Penelitian
 - a. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sebelum di terapkannya pembelajaran tari dengan Penerapan metode *Psycomotoric Therapy* untuk meningkatkan kinestetik siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung

Delis Damayanty Munggaran, 2018

PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data Proses pembelajaran tari dengan Penerapan metode *Psycomotoric Therapy* untuk meningkatkan kinestetik siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung.
- c. Secara khusus penelitian ini bertujuan Untuk memperoleh data hasil pembelajaran tari dengan Penerapan metode *Psycomotoric Therapy* untuk meningkatkan kinestetik siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran tari melalui penerapan metode *Psycomotoric Therapy* untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa Tunanetra SLBN A Kota Bandung kelas III diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kependidikan serta mengembangkan atau mengadaptasi metode pembelajaran sehingga dapat diterapkan dengan tepat.

1.5.2 Manfaat Praktik

Manfaat dari segi praktik ditujukan bagi:

a. Peneliti Pendidikan Seni

Penelitian yang dilakukan merupakan wujud pengalaman yang sangat berharga dan merupakan salah satu upaya untuk membantu menambah khasanah pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunanetra melalui penerapan metode *Psycomotoric Therapy* dalam pembelajaran Tari. Dalam penelitian ini akan menghasilkan proses dan hasil pembelajaran sehingga diharapkan bisa menjadi model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah .

b. Mahasiswa Pendidikan Seni Tari

Sebagai bahan kajian ilmiah dari berbagai sudut pandang mengenai salah satu pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan Kinestetik siswa Tunanetra melalui penerapan metode *Psycomotoric Therapy* dalam seni tari.

Delis Damayanty Munggaran, 2018

**PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

c. Guru Seni Budaya dan Keterampilan

Diharapkan penelitian mengenai pembelajaran tari melalui penerapan metode *Psychomotoric Therapy* untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunanetra berguna dalam pembelajaran seni tari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, meningkatkan kemampuan kinestetik dan rasa percaya diri siswa Tunanetra.

d. Lembaga Pendidikan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain

Menambah khasanah kepastakaan mengenai pengembangan pembelajaran seni tari dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran seni tari. khususnya di Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI dalam menambah pengetahuan yang dapat dijadikan sumber inspirasi bagi calon pengajar seni tari, khususnya lebih mengarah kepada Anak berkebutuhan khusus.

Delis Damayanty Munggaran, 2018

**PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu